

**PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KREATIVITAS GURU DI SMPN 3 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KREATIVITAS GURU DI SMPN 3 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Pembimbing:**

1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.
2. Muhammad Ihsan, M.Pd.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Di SMP Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Widia Sasmita Frikas Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0044 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 24 September 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 15 September 2021

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |                          |
|---------------------------------|---------------|--------------------------|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.   | Ketua Sidang  | (Hj. Nursaeni)           |
| 2. Dr. Nurdin K, M.Pd.          | Penguji       | (Dr. Nurdin K)           |
| 3. Muhammad Hajarul Aswad, M.Si | Penguji II    | (Muhammad Hajarul Aswad) |
| 4. D.r Taqwa, M.Pd.I            | Pembimbing I  | (D.r Taqwa)              |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd, | Pembimbing II | (Muhammad Ihsan)         |

IAIN PALOPO

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19690615 200604 2 004



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Sasmita Frikas  
Nim : 16 0206 0044  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya Bahwa :

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Agustus 2021



**Widia Sasmita Frikas**  
**16 0206 0044**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين ، سيدنا محمد وعلى آله وصحبه  
أجمعين أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugrahan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 3 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penyelesaian Skripsi penelitian ini tentunya tidak lepas dari beberapa pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan kritikan. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palopo beserta Wakil Rektor I, II, III, IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin K ,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

3. Hj.Nursaeni,S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris program studi Manajemen pendidikan islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd dan Muhammad Ihsan, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Drs. H. Basri M., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muh. Safri dan Ibunda Kasmawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan

kepada anak-anak nya, serta saudara/i ku shinta shuci, dan adikku aul yang selama ini membantu dan mendoakanku baik secara materi maupun non materi mudah-mudahan Allah Swt, mengumpulkan kita semua dalam syurga-Nya kelak, Aamiin.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya MPI kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah- mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo 08 Agustus 2021

**Widia Sasmita Frikas**  
NIM: 16 0206 0044

**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama                     |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا          | Alif | -           | -                        |
| ب          | Ba'  | B           | Be                       |
| ت          | Ta'  | T           | Te                       |
| ث          | Ša'  | Š           | Es dengan titik di atas  |
| ج          | Jim  | J           | Je                       |
| ح          | Ha'  | Ḥ           | Ha dengan titik di bawah |
| خ          | Kha  | Kh          | Ka dan ha                |
| د          | Dal  | D           | De                       |
| ذ          | Žal  | Ž           | Zet dengan titik di atas |
| ر          | Ra'  | R           | Er                       |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                      |
| س          | Sin  | S           | Es                       |
| ش          | Syin | Sy          | Esdan ye                 |
| ص          | Šad  | Š           | Es dengan titik di bawah |



|   |        |   |                           |
|---|--------|---|---------------------------|
| ض | Ḍaḍ    | Ḍ | De dengan titik di bawah  |
| ط | Ṭa     | Ṭ | Te dengan titik di bawah  |
| ظ | Ẓa     | Ẓ | Zet dengan titik di bawah |
| ع | ‘Ain   | ‘ | Koma terbalik di atas     |
| غ | Gain   | G | Ge                        |
| ف | Fa     | F | Fa                        |
| ق | Qaf    | Q | Qi                        |
| ك | Kaf    | K | Ka                        |
| ل | Lam    | L | El                        |
| م | Mim    | M | Em                        |
| ن | Nun    | N | En                        |
| و | Wau    | W | We                        |
| ه | Ha’    | H | Ha                        |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof                  |
| ي | Ya’    | Y | Ye                        |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَ  | <i>fathah dan yā'</i> | ai          | a dan i |
| اَوَ  | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *hauula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf     | Nama                            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-----------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ...   اِ...   اُ... | <i>fathah dan alif atau yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| يَ                    | <i>kasrah dan yā'</i>           | ī               | i dan garis di atas |
| وُ                    | <i>ḍammah dan wau</i>           | ū               | u dan garis di atas |

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

|                           |                                |
|---------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ     | : <i>raudah al-atfāl</i>       |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madīnah al-fādilah</i> |
| الْحِكْمَةُ               | : <i>al-hikmah</i>             |

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

|           |                   |
|-----------|-------------------|
| رَبَّنَا  | : <i>rabbanā</i>  |
| نَجِّينَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ  | : <i>al-haqq</i>  |
| نُعِمْ    | : <i>nu'ima</i>   |
| عَدُوُّ   | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

|           |                                         |
|-----------|-----------------------------------------|
| عَلِيٌّ   | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)         |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy) |

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

|               |                                                  |
|---------------|--------------------------------------------------|
| الشَّمْسُ     | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> ) |

الفلسفة : *al-falsafah*  
 البلاد : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
 النَّوْعُ : *al-nau'*  
 سَيِّئٌ : *syai'un*  
 أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*  
 بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

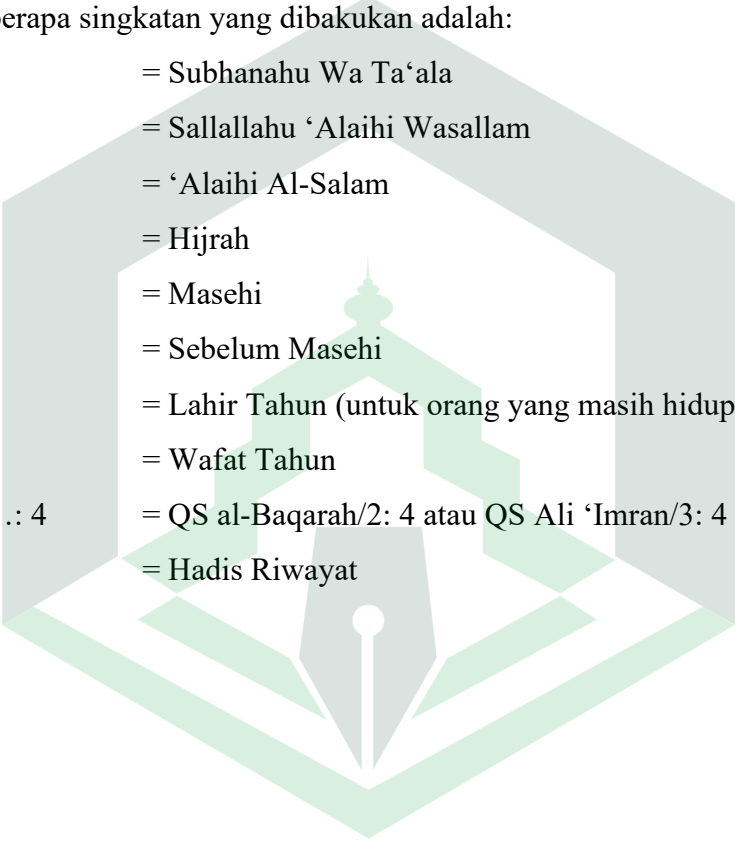


Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



|               |                                                   |
|---------------|---------------------------------------------------|
| SWT.          | = Subhanahu Wa Ta'ala                             |
| SAW.          | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam                     |
| AS            | = 'Alaihi Al-Salam                                |
| H             | = Hijrah                                          |
| M             | = Masehi                                          |
| SM            | = Sebelum Masehi                                  |
| l             | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W             | = Wafat Tahun                                     |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4      |
| HR            | = Hadis Riwayat                                   |

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

|                                                       |               |
|-------------------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                            | <b>i</b>      |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                            | <b>ii</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>               | <b>iii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                        | <b>iv</b>     |
| <b>NOTA DINAS TIM PENGUJI.....</b>                    | <b>v</b>      |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>           | <b>vi</b>     |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                     | <b>vii</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>           | <b>viii</b>   |
| <b>PRAKATA.....</b>                                   | <b>ix</b>     |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b> | <b>xii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>xix</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>xx</b>     |
| <b>DAFTAR AYAT.....</b>                               | <b>xxi</b>    |
| <b>DAFTAR HADITS.....</b>                             | <b>xxii</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....</b>                      | <b>xxiii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                          | <b>xxiv</b>   |
| <b>DAFTAR ISTILAH .....</b>                           | <b>xxv</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>xxvi</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                    | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                               | 6             |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 6             |
| C. Tujuan Penelitian .....                            | 6             |
| D. Manfaat Penelitian .....                           | 7             |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                  | <br><b>8</b>  |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....            | 8             |
| B. Landasan Teori .....                               | 12            |
| C. Kerangka Pikir .....                               | 34            |
| D. Hipotesis Penelitian.....                          | 35            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>            | <br><b>37</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                             | 37            |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                  | 38            |
| C. Definisi Oprasional Variabel .....                 | 38            |
| D. Populasi dan Sampel .....                          | 39            |

|                                      |           |
|--------------------------------------|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data.....      | 41        |
| F. Teknik Analisis Data.....         | 48        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>51</b> |
| A. Hasil Penelitian .....            | 51        |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>            | <b>64</b> |
| A. Kesimpulan .....                  | 64        |
| B. Saran.....                        | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>             |           |



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Widia sasmita frikas**, 2021 “*Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 3 palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Taqwa dan Muhammad Ihsan

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah Terhadap keativitas Guru di SMP Negeri 3 palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui keterampilan manajerial kepala sekolah, untuk mengetahui kreativitas guru dan untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian statistik inferensial . Populasinya adalah semua guru di SMP Negeri 3 palopo. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik random sampling. pengambilan sampel yang digunakan secara acak sebanyak 30 orang guru. Data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan statistik menggunakan pengolahan data yaitu: statistik inferensial. degan menggunakan bantuan program *SPSS Vers. 20 For Windows*. Hasil penelitian inferensial menunjukka bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kategori baik dengan presentasi sebesar 53% adapun skor mean sebesar 81.76, kreativitas guru di SMP Negeri 3 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan presentasi 60% adapun skor mean sebesar 80.77. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan keterampilan manajerial kepala sekolah (X) dan kreativitas guru (Y) sebesar 0,366 atau 36.6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** keterampilan manajerial Kepala Sekolah, kreativitas Guru

## ABSTRACT

**Widia sasmita frikas**, 2021 *“The influence of principal managerial skills on teacher creativity at SMP Negeri 3 Palopo”*. Thesis, Management Study Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Guided by Taqwa and Muhammad Ihsan

This thesis discusses the effect of principal managerial skills on teacher activity at SMP Negeri 3 Palopo. This study aims: to determine the managerial skills of principals, to determine teacher creativity and to determine the effect of principals' managerial skills on teacher creativity. The research method used is descriptive quantitative research. The population is all teachers at SMP Negeri 3 Palopo. Sampling was used by random sampling technique. sampling used randomly as many as 30 teachers. Data obtained through questionnaires and documentation. Furthermore, the research data were analyzed statistically using data processing, namely: descriptive statistics. using the help of the SPSS Vers program. 20 For Windows. The results of the descriptive study showed that the managerial skills of the principal in the good category with a presentation of 53% while the mean score was 81.76, the creativity of teachers at SMP Negeri 3 Palopo was included in the good category with a presentation of 60% while the mean score was 80.77. The results of this study indicate that there is a simultaneous influence of principal managerial skills (X) and teacher creativity (Y) of 0.366 or 36.6%. While the rest is influenced by other factors not examined.

Keyword: principal manajerial skills, teacher cerativity

IAIN PALOPO

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara berkerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Terry, yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Dengan demikian, manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama melalui pengaturan orang-orang untuk melaksanakan sebagai pekerjaan yang disesuaikan. Agar seorang kepala sekolah bergerak dari pemimpin level 1 menuju pemimpin level di atasnya, sampai dengan pemimpin level 5 dibutuhkan empat unsur, yaitu: visi, keberanian, realita, dan etika.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Anoraga, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017) , h.6.

<sup>2</sup> Ika Nopika, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MI Mathla'ul Anwar Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang*, ( Banten: Skripsi UIN Sultan Maulaa Hasanuddin Banten, 2015), h.2.



Sebagai suatu organisasi, sekolah memiliki unsur yang berfungsi dan saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Komponen-komponen tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, supervisor dan siswa. Ada pula unsur sarana dan prasarana, termasuk fasilitas dan finansial sekolah, di samping komponen kurikulum pendidikan sebagai pedoman bagi proses pengajaran dan pembelajaran.<sup>3</sup>

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan penuh terhadap jalannya roda kependidikan di sekolah. Peran utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menentukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga sesuai dengan ketentuan tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan di sekolah seorang kepala sekolah sebagai top manajer sekolah perlu memiliki suatu kemampuan atau keahlian dalam mengelola sekolahnya. Dalam hal ini kepala sekolah tentunya memerlukan kemampuan manajerial yang baik dalam rangka menjamin kualitas agar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjadi sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dalam Islam telah diatur dalam QS. al-Nisa/4: 58:

---

<sup>3</sup>Komari Aan & Ceoi Triana, *Visionery Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 81

<sup>4</sup>Ibid, h 82

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa tugas utama kepala sekolah adalah sorang pemimpin disuatu sekolah, selain menjadi pemimpin disuatu sekolah kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi pendidikan nasional. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memajukan visi sekolah yang dipimpinnya dan menjadikan sekolah yang unggul dan memiliki kualitas yang baik. Dalam hadis Rasulullah saw. dijelaskan bahwa:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ الْأَعْظَمُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang; Toha Putera, 2015), h 143.

<sup>6</sup>Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Ibrahim Bin Al-Mughirah Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al- Kutub, T.Th), h 68.

Artinya:

“Dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah saw. berkata “Kalian semua adalah pemimpin, bertanggung jawab atas kepemimpinannya, Amir yang dipilih oleh manusia adalah pemimpin, dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi keluarganya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan anak suami, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang budak menjadi pemimpin untuk memelihara harta majikannya, diapun akan ditanya tentang hartanya, ketahuilah masing-masing kalian adalah pemimpin, kalian akan ditanya tentang kepemimpinan kalian” (HR. Bukhari)<sup>7</sup>

Keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kemahiran atau kecakapan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajerial. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi dasar manajerial yang dikemukakan moch. Anwar dalam administrasi pendidikan yaitu keterampilan konsep, keterampilan manusiawi, keterampilan teknik.<sup>8</sup>

Kepala sekolah berpengaruh pada lembaga pendidikan, Kepala sekolah dengan guru keduanya saling melengkapi untuk mampu mencapai tujuan bersama. Keberhasilan disekolah dalam mencapai tujuan ditentukan oleh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengelola sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Palopo. Oleh karena itu keterampilan manajerial kepala sekolah dalam sebuah lembaga dibutuhkan agar terciptanya suatu perubahan dimana terjadinya

---

<sup>7</sup>Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Ibrahim Bin Al-Mughirah Al-Ja’fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al- Kutub, T.Th), h 368.

<sup>8</sup> Moch. Anwar *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan: Teori, Konsep, dan Isu*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h 11.

hubungan yang baik antara personil guru dan siswa agar saling memiliki yang ditandai dengan rasa kerjasama.<sup>9</sup> Maka untuk itu kepala sekolah harus mengawasi dan memberikan pembinaan pada guru seperti pelatihan yang diberikan fasilitas, kesempatan, semangat dan dorongan kepada para guru-guru agar mampu mempengaruhi minat belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah kreativitas guru, Kreativitas guru adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreativitas untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok belajar siswa. Kreativitas guru dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap murid pada saat mengikuti pelajaran. Disaat murid bosan seorang guru harus mampu menghidupkan suasana.<sup>10</sup>

Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain yaitu kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang anak untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas anak. Hakikatnya, proses pembelajaran jika dilakukan dengan baik maka bisa dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan

---

<sup>9</sup>Radhiatu Asrah, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Selatan Dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding*, (Tesis Magister; UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h.2.

<sup>10</sup>Ibid, h.6.

kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif.<sup>11</sup> Adapun indikator kreativitas guru yaitu: fluency, fleksibility, originality, elaboration.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru di SMP Negeri 3 Palopo”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahannya adalah :

1. Bagaimana keterampilan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimana kreativitas guru di SMP Negeri 3 palopo?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah Terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 3 Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keterampilan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Mengetahui kreativitas guru di SMP Negeri 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 3 Palopo.

---

<sup>11</sup> Ika Nopika, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Mi Mathla'ul Anwar Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang*. ( Banten: Skripsi UIN Sultan Maulaa Hasanuddin Banten, 2015), h.3.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dari aspek teoretis

Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen/kepemimpinan kepala sekolah dan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik relevan.

2. Dari aspek praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan-kebijakaan yang berhubungan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kreativitas guru. Dapat meningkatkan potensi kreatif yang dimiliki guru agar nantinya peserta didik dapat memenuhi baik kebutuhan pribadi maupun masyarakat.

**IAIN PALOPO**

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Manfaat penelitian terdahulu oleh penelitian sebagai bahan perbandingan dan acuan.

1. Penelitian Hidayatun mengkaji “pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru madrasah ibtidaiyah kecamatan ungaran kabupaten semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru MI se-kecamatan ungaran kabupaten semarang, baik secara terpisah maupun bersama-sama.

Populasi penelitian ini adalah guru MI se-kecamatan ungaran kabupaten semarang yang berjumlah 100 orang, dengan sampel sebanyak 80 orang guru. Penetapan besarnya sampel dengan tabel krejcie dan teknik proportional random sampling. Secara deskriptif presentasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah adalah baik dengan angka 42,4%. budaya organisasi dalam kategori cukup baik dengan presetase 43,75%.sedangkan kepuasan kerja guru adalah baik mencapai 46,25%.

Hasil analisis menunjukan keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, dengan kontribusi 17,05%. Budaya organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja, dengan kontribusi 17,55%.secara



bersama sama keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru sebesar 73,1%.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah, budaya organisasi, sebagai variabel independen dan kepuasan kerja guru sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 variabel yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah sebagai independen dan kreativitas guru sebagai variabel independen. Persamaan dari penelitian ini yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah sebagai variabel independen.

2. Penelitian Miskun, mengkaji “pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan status sosial ekonomi guru terhadap kinerja guru Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah, status sosial-ekonomi guru dan kinerja guru, serta untuk memverifikasi hubungan secara parsial dan simultan.

Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel dikategorikan sebagai kategori tinggi. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis regresi sehubungan dengan tingkat kebenaran 95% dan kesalahan 5%, berdasarkan hipotesis kesimpulan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh positif signifikan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, (2) ada

---

<sup>12</sup>Hidayatun, *Pengaruhh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Sekolah Kepuasan Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*, (Semarang: Tesis Unnes Semarang, 2007), h.6.

pengaruh positif signifikan antara status sosial-ekonomi guru terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan (3) ada pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara keterampilan manajerial kepala sekolah dan status sosial ekonomi guru dengan guru terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah dan status sosial ekonomi guru sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 variabel yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah sebagai independen dan kreativitas guru sebagai variabel independen. Persamaan dari penelitian ini yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah sebagai variabel independen.

3. Penelitian Regina Sipayung, mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di SMA ST. Maria Medan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas para guru. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara dengan kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan berjumlah 30 orang. Data analisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterbukaan kepala sekolah dan para guru untuk meningkatkan kreativitas para

---

<sup>13</sup> Miskun, *Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan status social ekonomi guru terhadap kinerja guru Di SMK Muhammadiyah 3 yogyakarta*, (Yogyakarta: tesis UM Yogyakarta, 2013), h.16.

guru dan mempunyai pengaruh positif terhadap kreativitas yaitu kepala sekolah 0,538 cukup kuat dan guru 0,951 sangat kuat.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen dan peningkatan kreativitas guru variabel dependen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan 2 variabel yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah sebagai independen dan kreativitas guru sebagai variabel dependen. Persamaan dari penelitian ini yaitu kreativitas guru sebagai variabel dependen

4. Penelitian Suharlan, mengkaji tentang Pengaruh sikap inovatif dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMK 1 Ketahun, Kab.bengkulu utara. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui sikap Inovatif dan gaya kepemimpinan transformasional untuk kreativitas guru SMKN 1 Ketahun pada 42 guru . Sampel diambil dengan menggunakan tehnik korelasi 42 guru .Penelitian ini menggunakan tehnik korelasi dekriptif statistik dan inferensial untuk mengetahui dampak langsung dan tidak langsung antara uji coba variabel dengan kumpulan analysis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh langsung positif sikap inovatif terhadap kreativitas kerja guru SMKN 1 Ketahun, (2) Terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kreativitas guru SMKN

---

<sup>14</sup> Regina Sipayung, “Pengaruh Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMA ST.Mariah medan”, jurnal penelitian pendidikan, vol. 8. No 2 ( juni 2018), h.182.

1 Ketahun, (3) Terdapat pengaruh langsung positif sikap inovatif terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang dilakukan. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu mengkaji bersikap inovatif sebagai variabel independen, kepemimpinan transformasional sebagai variabel independen dan kreativitas guru sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 variabel yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah sebagai independen dan kreativitas guru sebagai variabel dependen. Persamaan dari penelitian ini yaitu kreativitas guru sebagai variabel dependen.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah**

#### **a. Keterampilan Manajerial**

Secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu *skill*, yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara terminologi keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sarlan, “Pengaruh Sikap Inovatif Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Di SMK 1 Kethun, Kab.Bengkulu Utara” Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 11, No 1 ( Maret 2017), h. 42.

<sup>16</sup>Jamaluddin Iskandar, “ Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah” Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1 , h.90.

Kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari manajemen yang berarti melatih kuda atau secara harfiah di artikan sebagai *to handle* yang berarti “mengurus, atau mengendalikan. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Istilah manajerial berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Menurut T. Hani Handoko menjelaskan bahwa praktek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer.<sup>18</sup> Secarah lebih spesifik, Pidarta menjelaskan dalam dunia pendidikan, manajer adalah seseorang yang menjalankan aktivitas untuk memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>19</sup> Fungsi manajemen pendidikan diartikan sebagai tugas yang harus dijalankan oleh kepala sekolah selaku seorang manager. Banyak pakar manajemen sepaham bahwa fungsi manajemen di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan harus dalam kegiatan manajemen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan manajerial adalah keterampilan untuk mengatur, mengorganisasikan dan menggerakan anggota untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>17</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Alfabet, 2012), h.67.

<sup>18</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), 13.

<sup>19</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h.67.

## b. Kepala Sekolah

Pengertian kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>20</sup> Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Wahjosumidjo mengungkapkan bahwa, Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sedangkan menurut Menurut Mulyasa di kutip Darman, kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam

---

<sup>20</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), h.83.

<sup>21</sup>Tiara Yuli Aldina, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.39.

meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.<sup>22</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di daya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam islam disebut dengan khilafah. Khilafah adalah orang yang diberikan tanggung jawab dan amanat.

c. Kepala sekolah merupakan manajer tertinggi di sekolah. Pola pemikirannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. oleh karena itu, harus mempunyai keterampilan untuk mempengaruhi, memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta dalam mencapai tujuan sekolah atau organisasi. Sedangkan De Roche, E.F sebagaimana dikutip wahyudi, berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan administrator pendidik harus mempunyai kemampuan: (1) mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, (2) mempunyai harapan tinggi (*high expectation*) terhadap Sekolah, (3) mampu mendayagunakan sumber sekolah, (4) profesional dalam bidang tugasnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Darman. S, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smpn Satu Atap 22 Konawe Selatan*, (Kendari: Skripsi IAIN Kendari, 2017), h.421.

<sup>23</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h.63.

#### d. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Beberapa ahli memiliki kesamaan pendapat mengenai keterampilan manajerial bahwa ada tiga komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer tetapi dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua komponen diantaranya yaitu:

##### 1) Keterampilan Teknik (*Technical Skill*)

Keterampilan teknis (*technical skills*). Pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat dan peralatan yang relevan bagi kegiatan tersebut.

Menurut Carver, dalam bidang pendidikan, keterampilan teknis adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode-metode termaksud yang bukan pengajaran, yaitu pengetahuan keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan. Secara lebih rinci, Sutisna mengemukakan bahwa, bentuk kegiatan kepala sekolah yang bersifat teknis adalah: (a) kepala sekolah menjalankan supervisi kepada guru di kelas, (b) kepala sekolah mengevaluasi dan merivisi program pengajaran guru, (c) kepala sekolah membuat program kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas dan personel yang ada, (d) kepala sekolah mengelola program evaluasi siswa, (e) mengkoordinasi penggunaan alat pengajaran, (f) membantu guru dalam perbaikan pengajaran, (g) membantu guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa, (h) mengatur dan mengawasi tata



tertib siswa, (i) menyusun anggaran belanja sekolah, (j) melaksanakan administrasi sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>24</sup>

Menurut Wahjosumidjo bahwa keterampilan teknis kepala sekolah meliputi: (1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. (2) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.<sup>25</sup>

Keterampilan teknikal dalam metode kepala sekolah diharapkan mempunyai metode-metode keilmuan dalam mengelola sekolah. metode dari keterampilan teknikal kepala sekolah sejalan dan sesuai dengan bidang garapan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana dan prasarana yang merupakan urat nadi sekolah dalam menentukan kualitas sekolah. Keterampilan teknikal dalam teknik meliputi kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang manajer yang berkaitan dengan prosedur, teknik-teknik dan proses yang diperlukan untuk melaksanakan tugas khusus serta mampu mengajarkan kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan sekolah.<sup>26</sup>

## 2) Keterampilan Konseptual (*Conceptual skill*)

Keterampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan menganalisis suatu permasalahan dan kemampuan mengintegrasikan kepentingan

---

<sup>24</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h.75-76.

<sup>25</sup>Engkay Karweti, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang" *Jurnal penelitian pendidikan*, Vol. 11, No. 2 ( Maret 2010), h.81.

<sup>26</sup>MGS. Ferdi, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah", *jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9. Nomor 5,( 2015), h.669.

dengan aktivitas organisasi. Keterampilan konsep merupakan keterampilan analitik umum, daya berpendapat, dan proses berfikir logis.<sup>27</sup> Keterampilan konsep juga merupakan kemampuan mental untuk menganalisa dan mendiagnosis situasi yang rumit.<sup>28</sup> Dalam hal ini keterampilan konsep seorang kepala sekolah harus tanggap terhadap perubahan, memanfaatkan peluang, menyampaikan gagasan dan pertimbangan penyelesaian masalah. Keterampilan konseptual ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses kepemimpinan, karena kepemimpinan dapat dijalankan apabila pemimpin memiliki konsep tentang perencanaan organisasi.

Adanya keterampilan yang memadai bagi seorang pemimpin dapat menyebabkan lahirnya pemimpin yang visioner. Pemimpin yang visioner adalah pemimpin yang mampu membuat peta konsep kepemimpinan untuk mengetahui kemana organisasi tersebut akan dibawah. Apabila peta konsep ini sudah dirumuskan dengan baik, maka pemimpin dapat mengendalikan organisasi ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

Keterampilan ini meliputi kemampuan analisis, kemampuan berfikir, rasional, kemampuan dalam berbagai macam konsepsi, kemampuan dalam menganalisis berbagai kejadian, kemampuan dalam memahami berbagai

---

<sup>27</sup> Sopan Andriano, “Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat” Jurnal Manajemen Pendidikan,( 2017), h.292.

<sup>28</sup> Engki Karweti, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Kabupaten Subang” Jurnal Pendidikan, Vol. 11. Nomor. 2 ( 2010) , h.81

<sup>29</sup> Prof .Dr. H. Mukhtar, M.Pd, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jambi: Pusaka, 2014), h.74.

kecenderungan, kemampuan dalam mengantisipasi perintah dan kemampuan mengenai kondisi. Erni Trisnawati mengemukakan bahwa keahlian konseptual adalah keahlian berfikir secara abstrak, sistematis, termasuk di dalamnya mendiagnosa dan menganalisis berbagai masalah dalam situasi yang berbeda-beda, bahkan keahlian untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan.<sup>30</sup>

### 3) Keterampilan manusiawi

Yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, bergaul akrab, bisa bekerja sama, menciptakan iklim kerja yang kondusif dan sebagainya. Keterampilan manusiawi pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mengadakan kontak hubungankerja sama secara optimal kepada orang-orang yang diajak bekerja dengan memperhatikan kodrat dan harkatnya sebagai manusia.<sup>31</sup>

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatik serta kemampuan dalam berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain. Seorang manajer yang berbeda, hal ini mencakup keterampilan memotivasi orang untuk bekerja, keterampilan mendengar orang lain.

Seorang manajer harus punya kecakapan hubungan dengan sesama yang baik agar orang-orang menyukainya. Seorang manajer harus bersikap positif,

<sup>30</sup> Erni Trisnawati, *pengantar manajemen*, (Jakarta; kencana 2006), h.19.

<sup>31</sup> Tiara Yuli Aldina, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Bandar Lampung*, (Lampung; Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2018), h.33.

menunjukkan kepedulian pada orang lain, menyimak secara aktif, menggunakan empati, menghargai keberhasilan orang lain, berusaha tidak mengeluh, mempertimbangkan opini dan ide yang berbeda, bahkan menunjukkan selera humor yang baik. Menurut effendi kemampuan manusiawi meliputi :

1. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama.
2. Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain.
3. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif
4. Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
5. Kemampuan berperilaku yang dapat diterima

Berdasarkan rumusan di atas dapatlah disusun rumusan baru tentang keterampilan kepala sekolah yang berkaitan dengan keterampilan manusiawi, terutama adalah kemampuan 1) menjalin komunikasi dan kerja sama internal, 2) memberikan bimbingan dan motivasi, 3) memberikan penghargaan, 4) menjalin komunikasi dan kerja sama eksternal dalam pengembangan sekolah.

#### a) Menjalinkan komunikasi dan kerja sama internal

Dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangan komunikasi antar personil yang sehat perlu dikembangkan, baik oleh kepala sekolah maupun oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Komunikasi dan kerenganan dalam melaksanakan serta memecahkan pekerjaan sekolah yang menjadi tugas bersama.

Dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan para guru dan tenaga kependidikan lain sebaliknya kepala sekolah memiliki prinsip demokratis dan harus menganggap guru-guru itu bukan saja sebagai tenaga kependidikannya,

tetapi juga parnrt (mitra) dalam kelompok. Menurut mulyasa, prinsip- prinsip yang perlu dimiliki kepala sekolah yaitu :

1. Bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis dan kekeluargaan.
2. Mendorong para guru untuk mau dan mampu mengemukakan dalam memecahkan suatu masalah serta harus dapat mendorong aktivitas dan kreativitas guru.
3. Menegmbangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka dan mendidik guru-guru untuk mendengarkan pendapat orang lain secara obyektif.
4. Mendorong para guru dan pegawai lainnya untuk mengambil keputusan yang paling baik dan menaati keputusan itu .
5. Berlaku sebagai pengarah, pengatur pembicaraan, perantara dan pengambilan kesimpulan secara redaksional.<sup>32</sup>

b) Pemberian bimbingan dan motivasi

Bimbingan dan motivasi sangat diharapkan dalam setiap penyelesaian masalah. Callahan dan mulyasa berpendapat bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.<sup>33</sup>

c) Pemberian penghargaan

Salah satu keterampilan manusiawi yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah pemberian penghargaan kepada guru yang berpartisipasi pengahragaan sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 223.

<sup>33</sup> Ibid, h.231.

kegiatan yang kurang produktif. Dengan penghargaan, guru akan terangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap guru memiliki peluang untuk meraihnya. Dalam memberi penghargaan ini kepala sekolah perlu melakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negative.

d) Menjalin komunikasi dan kerjasama eksternal

Jalanan komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan bentuk komunikasi eksternal. Komunikasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan-masukan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah. hubungan antar kesekolah dengan komite sekolah memiliki peran penting dan strategi dalam mengembangkan organisasi pendidikan, karena komite sekolah memiliki fungsi dan peranan yang sangat mendukung tercapainya program sekolah dan merupakan purnert sekolah.

Di samping komite sekolah, kepala sekolah juga perlu melakukan hubungan dengan orang tua dan masyarakat untuk mencapai tujuan sekolah. mulyasa mengtakan bahwa bentuk hubungan dengan orang tua dapat dijalin melalui berbagai cara, yaitu melalui dewan sekolah, komite sekolah, pertemuan penyerahan buku rapor dan melalui ceramah ilmiah. Sedangkan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan melalui bidang pendidikan kesenian, olah raga, dan keterampilan serta pendidikan bagi peserta didik yang berkelainan.

#### d. Konsep Kepala Sekolah

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, organisasi yang kompleks karena di dalam sekolah terdapat sumber daya-sumber daya yang saling terkait, sedangkan sebagai organisasi yang unik karena sekolah menjadi tempat proses belajar-mengajar dan pembudayaan kehidupan manusia. Untuk dapat mencapai tujuan sekolah, diperlukan pemimpin yang mampu mendayagunakan sumber daya-sumber daya tersebut agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa seorang pemimpin sekolah tidak akan bisa berhasil. Pendapat tersebut dipertegas oleh Gibson yang mengemukakan bahwa keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kapasitas kepala sekolahnya di samping adanya guru-guru yang kompeten di sekolah itu. Dengan demikian keberadaan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah. Kepala sekolah dalam KBBI diartikan sebagai orang (guru) yang memimpin suatu sekolah atau bisa disebut dengan guru kepala. Wahjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diseleggarakan proses belajar-mengajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kualifikasi dan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, diantaranya :

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.

Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi tingginya 56 tahun.

2) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali ditaman kanak-kanak/Raudathul Athifa (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Kualifikasi khusus pendidikan dasar/ MI meliputi:

- a) Berstatu sebagai guru sekolah dasar/MI.
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru sekolah dasar MI, dan
- c) Memiliki sertifikat kepala sekolah dasar/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.<sup>34</sup>

## 2. Kreativitas Guru

### a. Definisi guru

Sebutan guru sudah tidak asing lagi dalam keseharian kita. Pada saat kata sekolah disebutkan, guru menjadi elemen yang terpisahkan di dalamnya. Tanpa seorang guru, proses kegiatan sekolah akan di tinggalkan anak didiknya. Guru mempunyai peran yang signifikan dalam proses pendidikan. Secara sederhana, guru dapat diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya adalah mengajar. Sedangkan Moh. Uzer Usman Dalam Nuriyusvavera syatra mengemukakan

---

<sup>34</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), h.83.



bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai berikut.<sup>35</sup>

b. Pengertian kreativitas guru

Dalam KBBI, edisi kedua, kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. Apabila arti dari kata kreativitas ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Dalam kreativitas berhubungan juga dengan sesuatu daya-hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya.<sup>36</sup>

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Maka guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu dengan menjelaskan materi didepan peserta didik saja, namun ia akan mengalokasikan waktu sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik.

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif.

---

<sup>35</sup> Nuni yusvavera syatra, *desain relasi efektif guru dan murid*, (Cet. I; yogyakarta: Buku biru, 3013), h.55.

<sup>36</sup> Arnawati, *pengaruh kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri Sinjai*, (sinjai; skripsi Unm Makassar, 2018), h.8.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Seitap orang pada dasarnya mempunyai potensi kreatif, tetapi dibutuhkan kondisi-kondisi tertentu eksternal (dari lingkungan) maupun kondisi Internal (pribadi) agar dapat muncul, tumbuh dan terwujud menjadi karya-karya kreatif yang bermakna untuk individu dan masyarakatnya. Kreativitas dapat di tumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yakni faktor internal (pribadi) maupun faktor eksternal (lingkungan), serta adanya berbagai kemampuan yang dimiliki yakni sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas.<sup>37</sup>

### d. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar

Dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan efektif.<sup>38</sup> Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif. guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan

---

<sup>37</sup> Arnawati, *pengaruh kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri Sinjai*, (sinjai; skripsi Unm Makassar, 2018), h. 8.

<sup>38</sup> Radiathul Asra, *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di madrasah tsanawiyah Negeri aceh selatan dan madrasah tsanawiyah swasta kedai runding*, (malang ; Tesis Uin maulana malik Ibrahim malang, 2017), h.30.

bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.

Seorang guru kreatif biasanya tidak sekedar membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus saja ketika akan mengajar. Guru kreatif akan selalu berpikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru tersebut juga harus paham siapa yang diajar sehingga ia akan memikirkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya. Guru kreatif tidak akan menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun, ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik.<sup>39</sup>

#### e. Ciri-ciri guru kreatif

##### 1) *Fluency*

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan. Kemampuan ide spontan bisa dilihat, misalnya pada saat rapat dadakan dinas sekolah atau rapat kerja sekolah. Pada saat pimpinan rapat memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan, guru yang tidak kreatif akan diam saja. Ia tidak akan mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan pikirannya. Namun, guru yang kreatif akan mampu menyampaikan sumbangan

---

<sup>39</sup> Sitoresmi Arineng Tiyas, *kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di madrasah ibtidayyah negeri kauman utara jombang*, (malang; skripsi Uin maulana malik Ibrahim malang, 2015), h. 20.

pemikiran untuk melengkapi apa yang telah disampaikan oleh pimpinan rapat. Berbagai gagasan baru yang diungkapkan muncul secara spontan tapi mengenai pada pokok permasalahan.

## 2) *Fleksibility*

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran. akan ada habisnya. Dengan kemampuannya membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang berhasil didapatkan kemudian akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi.

## 3) *Originality*

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru dengan kreativitas yang tinggi bisa mencari alternatif pemecahan tinggi rendahnya. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

#### 4) *Elaboration*

Artinya, seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetil. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreativitasnya. Semakin guru memperhatikan detil masalah, kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik<sup>40</sup>

Selain itu, guru yang kreatif mestilah bersifat ikhlas, cinta, kasih sayang, selektif, inofasi, objektif, sabar, rendah hati, menghargai proses, menyenangkan kegiatan mengajar, konsisten dan komitmen dalam bertindak, miliki pengetahuan yang luas, haus akan pengetahuan, memiliki semangat pantang menyerah dan lain-lain.

Menurut Naim ada delapan ciri guru kreatif, yaitu:

1. Mampu mengespos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar
2. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran
3. Mampu memberikan motivasi buat siswa baik secara verbal maupun non verbal
4. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran (penerapan pendekatan metode, model dan teknik) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakter materi

---

<sup>40</sup> Sitorismi arineng tiyas, *kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di madrasah ibtidayyah negeri kauman utara jombang*, (malang; skripsi Uin maulana malik Ibrahim malang, 2015), h.14.

5. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran
  6. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik
  7. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif
  8. Mampu menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran.<sup>41</sup>
- f. Bentuk kreativitas guru

Guru merupakan suatu tugas profesi yang sangat mulia, bahkan guru sangat berperan membantu peserta didiknya untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan hidupnya secara optimal. Segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan proses pembelajaran, dalam rangka pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didiknya.

Guru sebagai pendidik, ia dapat menjadi teladan, tokoh, dan identifikasi bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi dengan penuh rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab guru sedikitnya ada enam dalam mengembangkan profesinya, yaitu guru bertugas sebagai pengajar, guru bertugas sebagai pembimbing, guru bertugas sebagai administrator kelas, guru bertugas sebagai pembimbing kurikulum, guru bertugas untuk mengembangkan profesi, dan guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

---

<sup>41</sup> Naim, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri Sinjai*, (sinjai; skripsi Unm Makassar, 2018), h.11.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kreativitas dan gambaran umum serta jenis-jenis kreativitas guru yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang penulis jadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam peneliti ini adalah:

#### 1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran meliputi beberapa faktor, antara lain:

- a. Guru harus merumuskan tujuan pengajar dengan jelas
- b. Guru harus menetapkan kegiatan pembelajaran yang efektif
- c. Guru seharusnya menetapkan metode dan alat pengajaran yang tetap
- d. Guru harus menetapkan pola evaluasi yang tepat

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan pola guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didiknya. Bahkan perencanaan pengajaran dimaksud sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Manfaat perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran, antara lain;

- 1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; 2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; 3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik; 4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelembapan kerja; dan 6) dapat menhebat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Beberapa faktor manfaat perencanaan pengajaran yang diuraikan oleh beberapa pendapat di atas, guru diharapkan dapat memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, ia harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam merancang program pengajaran.

## 2. Pelaksanaan pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selain diawali dengan perencanaan pembelajaran serta terpola dan sistematis, juga harus didukung dengan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pelaksanaan pengajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam pelaksanaan pengajaran yang baik, pembelajaran harus melalui beberapa proses yang meliputi beberapa faktor, antara lain:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik
- b. Guru menggunakan metode/teknik mengajar dengan tepat
- c. Guru mampu menggunakan media/alat pelajaran dengan tepat
- d. Guru melaksanakan interaksi bel dengan peserta didik

## 3. Penilaian pengajaran

Merupakan bagian dari perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan pada pola penetapan evaluasi. System penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sistem penilaian berfungsi untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dan mendiagnosis kesulitan belajar,



memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih kreatif dan efisien.

Penilaian pengajaran sebagai hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi formatif. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru ketika melaksanakan evaluasi formatif adalah:

- 1) Dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran
- 2) Dilaksanakan secara periodic
- 3) Mencakup semua mata pelajaran yang telah diajarkan
- 4) Bertujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran
- 5) Dapat digunakan dalam perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika melaksanakan evaluasi sumatif adalah:

- 1) Materi yang diujikan meliputi seluruh pokok pendidikan
- 2) Dilakukan pada saat akhir program satu semesteran atau tahunan
- 3) Bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh.<sup>42</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus memiliki keterampilan manajerial yang efektif. Manajemen yang efektif dapat tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat perilaku dan kemampuan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. Kepala sekolah dalam perannya sebagai seorang manajer harus mampu mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses

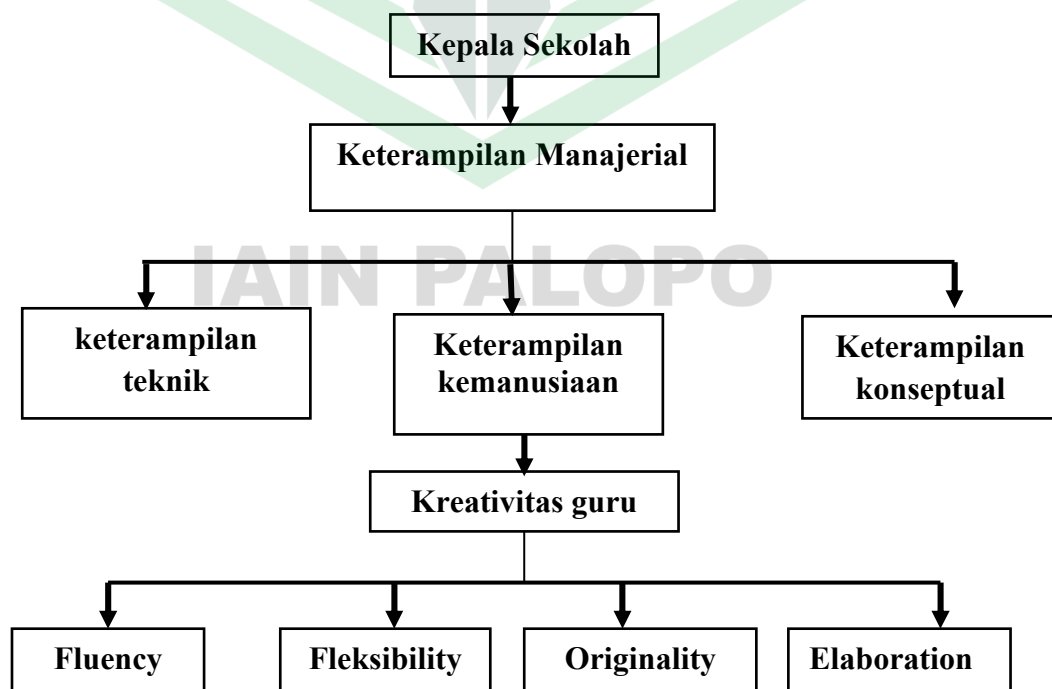
---

<sup>42</sup> Khaeruddin, *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*, (Tesis; UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 54-57.

pendidikan yaitu guru dan fasilitas kerja yang akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Guru sebagai orang yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki tugas sebagai pengajar yang melakukan transfer pengetahuan. Selain itu guru juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarah dan menuntun siswa dalam belajar oleh karena itu guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang bekerja dengan kinerja yang tinggi. keterampilan manajerial kepala sekolah yang baik, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka keterkaitan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru akan digambarkan dalam kerangka berpikir:

**Gambar 2.1** Kerangka pikir



## D. Hipotesis Penelitian

### 1. Hipotesis deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan dinyatakan dalam bentuk kata. Adapun yang dimaksud sebagai berikut: Terdapat pengaruh antara Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru

### 2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik yaitu suatu pernyataan atau dugaan yang belum terbukti mengenai suatu populasi dalam penelitian yang dinyatakan dengan angka-angka statistik.

Adapun hipotesis statistiknya adalah :

$H_0: p = 0$

$H_1: p \neq 0$

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang baik bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. untuk menganalisis bagaimana pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 3 palopo, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru?

$H_2$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, hubungan variabel, dan yang bersifat mengembangkan konsep.<sup>43</sup> Penelitian kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang menentukan hasil dari pengukuran. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini dimaksud untuk mengetahui berapa besar pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 3 Palopo.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis diantaranya :

###### **a. Pendekatan Teori**

Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang di susun secara sistematis.

###### **b. Pendekatan Manajemen**

Manajemen adalah kerjasama orang-orang untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan yang membutuhkan berbagai keahlian dalam berbagai bidang pendidikan, secara internal sebuah sekolah yang ingin berkualitas

---

<sup>43</sup> M. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmia*, (Cet; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.25.

membutuhkan orang-orang yang memiliki keahlian seperti kepala sekolah sebagai direktur, guru memiliki keahlian manajemen kelas yang baik, tenaga bimbingan konseling, ketulusan yang memiliki keterampilan dalam sistem manajemen informasi dan administrasi, pengelola membutuhkan pustakawan secara efektif dan kreatif untuk menghidupkan suasana agar banyak dikunjungi siswa.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palopo yang berlokasi di jalan Andi kambo Palopo, salekoe, Kec. Wara Timur, Kota Palopo. Dimana tempat penelitian ini yang telah berkaitan dalam pemikiran penulis.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Menghindari terjadinya salah memahami apa yang dimaksud dengan judul, maka peneliti mengemukakan definisi oprasional. Judul skripsi ini adalah Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Di SMP Negeri 3 Palopo:

1. Keterampilan Manajerial adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati. Adapun indikator dari ketrampilan manajerial, yaitu sebagai berikut:
  - a. Keterampilan konseptual
  - b. Keterampilan teknik
  - c. Keterampilan manusiawi

2. Definisi kreativitas guru, artinya bahwa produk, proses atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Kreativitas juga dapat didesinisikan dalam dunia pendidikan, yang dinamakan sebagai kreativitas akademik (*academic creativity*), kreativitas akademik menjelaskan cara berfikir guru atau siswa dalam belajar dan memproduksi informasi. Berfikir dan belajar kreatif membuat kemampuan untuk mengevaluasi (kemampuan untuk akar masalah, ketidak konsisten dan elemen yang hilang), berfikir defergen (fleksibilitas originalitas dan elaborasi) dan redefinisi. Belajar secara kreatif adalah hal yang alami karena berkaitan dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu. Adapun indikator kreativitas guru yaitu sebagai berikut:

- a. Fluency
- b. Fleksibility
- c. Original
- d. Elaborasi

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Sukron Hanafi, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMANegeri 1 Tanjung Batu*. (palembang : skripsi uin raden fatah palembang, 2017), h. 30.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 3 Palopo yaitu sekitar 56 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 guru di SMP Negeri 3 Palopo. Peneliti mengambil 30 sampel karena peneliti terkendala dalam hal keterbatasan kendaraan, waktu, biaya, dan di masa pandemi covid 19 sebagian guru-guru di SMP Negeri 3 Palopo bekerja di rumah masing-masing

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik, angket, dan dokumentasi, sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian.

### 1. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.<sup>45</sup> Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data tentang keterampilan manajerial kepala

---

<sup>45</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.219.

sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 3 Palopo. Berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang masing-masing variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yaitu: manajerial kepala sekolah dan kreativitas guru menggunakan alternatif jawaban: (SS) Sangat setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju, dan (TS) Tidak Setuju. Pemberian bobot terhadap pertanyaan positif dimulai dari 1,2,3,4 sedangkan pertanyaan negatif 4,3,2,1. Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengelolaan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS*. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket di uji coba, dalam hal ini validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas yang di gunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas *item*.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *statistic and service solution (SPSS)*. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket diuji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah instrumen dapat dilanjutkan atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan validitas instrumen dan realibilitas instrumen.

#### a. Validitas instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto, Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa



yang akan diukur.<sup>46</sup> Validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Sebelum kousiner dibagikan kepada responden maka terlebih dahulu peneliti menyerahkan rancangan kuesioner kepada dua orang ahli atau validator untuk di validasi, adapun dua orang ahli atau validator yang peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Nama Validator Instrumen

| No. | Nama                        | Pekerjaan         |
|-----|-----------------------------|-------------------|
| 1   | Firmansyah, S.Pd, M.Pd.     | Dosen IAIN Palopo |
| 2   | Firman patawari, S.Pd, M.Pd | Dosen IAIN Palopo |

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal pertanyaan yang telah dijabarkan dalam indikator. Rancangan angket diserahkan kepada tiga orang ahli atau validator untuk di validasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Tidak Setuju

Skor 2 : Kurang Setuju

Skor 3 : Setuju

Skor 4 : Sangat Setuju

---

<sup>46</sup>Merlita Putriana, *Metode Penelitian*, <https://merlitafutriana0.blogspot.com/p/validate-dan-reabilitas.html?m=1> diakses 30/12/2018 pukul 13: 30

Data hasil validasi ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik Aiken's berikut :

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - l_o$$

$r$  = skor yang diberikan oleh validator

$l_o$  = skor penilaian validitas terendah

$n$  = banyaknya validator

$c$  = skor penilaian validitas tertinggi<sup>47</sup>

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Interpretasi Validitas Isi**

| Interval   | Interpretasi       |
|------------|--------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat tidak valid |
| 0,20-0,399 | Tidak valid        |
| 0,40-0,599 | Kurang valid       |
| 0,60-0,799 | Valid              |
| 0,80-1,00  | Sangat Valid       |

<sup>47</sup>Hasril Ridwan dan Sunarto, *Pengantar statistika untuk pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*, (Cet.III;Bandung:Alfabeta,2010), h. 81.

Selanjutnya, rancangan angket pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru diuji cobakan terlebih dahulu di kelas uji coba. Hasil pengerjaan instrumen di kelas uji coba dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*.

#### b. Reliabilitas instrumen

Uji Reliabilitas adalah data yang mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .<sup>48</sup>

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Amalia and Firda, *Analisis Pengaruh Faktor Budaya Sosial Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek M-150* (Semarang, n.d.), h.56.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.221.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa instrumen tersebut dapat diketahui bahwa semua item pada variabel kreativitas guru memiliki *corrected item-total correlation*  $> r_{tabel}$  (0,60), sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan tersebut adalah valid.

Lebih lanjut, syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli, adapun cara pengolahannya adalah dengan mencari nilai alpha menggunakan *SPSS*.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

**Tabel 3.3. Interpretasi Relibilitas**

| Interval             | Interprestasi |
|----------------------|---------------|
| $0,81 < r \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |
| $0,61 < r \leq 0,80$ | Tinggi        |
| $0,41 < r \leq 0,60$ | Cukup         |
| $0,21 < r \leq 0,40$ | Rendah        |
| $0,00 < r \leq 0,20$ | Sangat Rendah |

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah**

| RELIABILITY STATISTICS |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N OF ITEMS |
| .729                   | 13         |

(Sumber: Hasil Olah Data Spss Vers 20, Tahun 2021)

<sup>50</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.30.

Berdasarkan uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket keterampilan manajerial kepala sekolah memperoleh nilai dari  $r$  sebesar 0.729. Dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket keterampilan manajerial kepala sekolah dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Kreativitas Guru**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .766                   | 16         |

(Sumber: Hasil Olah Data Spss Vers 20, Tahun 2021)

Kemudian untuk tabel 4.10 uji reliabilitas, untuk angket kreativitas guru memperoleh nilai  $r$  sebesar 0.766. Dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket dari kreativitas guru dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang kusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang hal apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari

tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala dan sebagainya.<sup>51</sup>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sesuatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).<sup>52</sup>

### 2. Uji analisis klasik

Sebelum dilakukan uji analisis klasik terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data sebagai berikut:

#### a. Uji linearitas

Linearitas data digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 0.05 dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Variabel dikatakan linear apabila memiliki nilai *Sig. Deviation from Linearity*  $> 0.05$ .

#### b. Uji Hipotesis

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.206.

<sup>52</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2009), h.50.

## 1. Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sederhana, regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam model regresi variabel *independen* menerangkan variabel *independennya*. Dalam analisis regresi sederhana hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Sementara pada hubungan nonlinear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan variabel Y secara proporsional. seperti pada model kuadrat perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X hubungan demikian tidak bersifat linear. Secara matematis model analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = A + Bx + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen atau responden
- A = konstanta
- B = koefisien regresi
- e = epsilon (standar error)

IAIN PALOPO

## 2. Uji T

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), hal dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada taraf 5%. Adapun syarat-syarat dalam menunjukkan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel
- 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel
- 3) Jika  $T_{hitung} = T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh kedua variabel.

### 3. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui sebesar-besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi  
 $r^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi.

IAIN PALOPO



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah singkat SMP Negeri 3 palopo**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palopo terbentuk dari hasil integrasi SMP Negeri 3 palopo berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah departemen pendudukan dan kebudayaan provinsi Sulawesi selatan nomor: C.04.5.79 Tanggal 9 Maret 1979 tentang terbentuknya SMP Negeri 3 Palopo terhitung mulai tanggal 01 Maret 1979.

###### **b. Profil/identitas SMP Negeri 3 palopo**

Nama sekolah : SMP Negeri 3 Palopo

NPSN : 40307832

Jenjang pendidikan : SMP

Status sekolah : Negeri

Alamat sekolah : Jln.Andi kambo palopo

RT/RW : 0/0

Kode pos : 91921

Kelurahan : Salekoe

Kecamatan : Kec. Wara selatan

Kabupaten/kota : Kota Palopo

Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -3,0098533

: 120,2054667

SK Pendirian Sekolah : H.01.4.1979

Tanggal SK Pendirian : 1979-04-01

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK Izin Operasional : -

Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01

c. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 3 palopo adakah sebagai berikut.

1) Visi

Terwujudnya Sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas dan peduli lingkungan.

2) Misi

- a. Menumbuh kembangkan sikap, prilaku yang berlandaskan agama di sekolah
- b. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- c. Membentuk semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun akademik.
- d. Membentuk sumber daya manusia yang mampu dan berupaya melestarikan lingkungan hidup
- e. Mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan
- f. Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, sehat dan aman.

g. Mendorong dan membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

### 3) Tujuan

- a. Meningkatkan pengalaman 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)
- b. Meningkatkan pengalaman sholat (zhuhur berjamaah di sekolah)
- c. Mewujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional.
- d. Meningkatkan prestasi OSN ke tingkat kota, provinsi dan nasional
- e. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah lanjutan atas yang unggul.
- f. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian, pencegahan, dan kerusakan lingkungan.
- g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih indah, dan nyaman.

## 2. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan data dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel distribusi frekuensi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, minimum, maximum, variance, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

a. Statistik Deskriptif Variabel X (Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah)

**Tabel 4.1** Hasil Statistik Deskriptif Variabel X

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel   | 30              |
| Rata-rata       | 81.76           |
| Varians         | 29.978          |
| Std. Deviasi    | 5.47532         |
| Rentang skor    | 22              |
| Nilai Terendah  | 73              |
| Nilai Tertinggi | 95              |

(Sumber Data: Hasil Olah Data *Spss Vers.20*, Tahun 2021)

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor keterampilan manajerial kepala sekolah yang menunjukkan skor rata-rata 81.76 dan varians sebesar 29.978 dengan standar deviasi sebesar 5.47532 dari skor terendah 73 dan skor tertinggi 95. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2

Jika skor keterampilan manajerial kepala sekolah dikelompokkan ke dalam 4.1 kategorisasi maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentasi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2** Perolehan Persentase Kategori Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

| Skor     | Kategori    | Frekuensi | Persentase(%) |
|----------|-------------|-----------|---------------|
| 81 – 100 | Sangat Baik | 14        | 47%           |
| 61 - 80  | Baik        | 16        | 53%           |
| 41 – 60  | Cukup Baik  | 0         | 0             |
| 20 – 40  | Tidak Baik  | 0         | 0             |
| Jumlah   |             | 30        | 100%          |

(Sumber Data : Hasil Olah Data *Spss Vers.20*, Tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X1) yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah pada SMPN 3 Kota Palopo pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 47% dengan frekuensi sampel 14 orang. Sedangkan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 53% dengan frekuensi sampel 16 orang. Sedangkan pada kategori cukup baik dan tidak baik untuk Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah tidak diperoleh persentase serta frekuensi sampel.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 tersebut diperoleh hasil Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah kepala sekolah pada SMP Negeri 3 Kota Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 16 dan persentase sebesar 53%. Adapun skor rata-rata yaitu 81.76 tingginya hasil persentase Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b. Statistik Deskriptif Variabel Y (Kreativitas Guru)

**Tabel 4.3** Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel   | 30              |
| Rata-rata       | 80.77           |
| Varians         | 35.702          |
| Std. Deviasi    | 5.97514         |
| Rentang skor    | 26              |
| Nilai Terendah  | 68              |
| Nilai Tertinggi | 94              |

(Sumber Data: Hasil Olah Data *Spss Vers.20*, Tahun 2021)

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel kreativitas guru (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kreativitas guru yang menunjukkan skor rata-rata 80.77 dan varians sebesar 35.702 dengan standar deviasi sebesar 5.97514 dari skor terendah 68 dan skor tertinggi 94.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 Jika skor kreativitas guru di kelompokkan ke dalam 4.4 kategorisasi maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kreativitas guru. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kreativitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

c. Statistik Deskriptif Variabel Y (Kreativitas Guru)

**Tabel 4.4** Perolehan Persentase Kategori Kreativitas Guru

| Skor     | Kategori    | Frekuensi | Persentase(%) |
|----------|-------------|-----------|---------------|
| 81 – 100 | Sangat Baik | 12        | 40%           |
| 61 - 80  | Baik        | 18        | 60%           |
| 41 – 60  | Cukup Baik  | 0         | 0             |
| 20 – 40  | Tidak Baik  | 0         | 0             |
| Jumlah   |             | 30        | 100%          |

(Sumber Data : Hasil Olah Data *Spss Vers.20*, Tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel Kreativitas Guru yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum kreativitas guru pada SMP Negeri 3 Palopo pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 40% dengan frekuensi sampel 12 orang. Sedangkan kreativitas guru pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 60% dengan frekuensi sampel 18 orang. Sedangkan pada kategori cukup baik dan tidak baik untuk kreativitas guru tidak diperoleh persentase serta frekuensi sampel.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 tersebut diperoleh hasil kreativitas guru pada SMP Negeri 3 Kota Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 18

dan persentase sebesar 60%. Adapun skor rata-rata yaitu 80.77 tingginya hasil persentase kreativitas guru dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

## 2. Hasil Uji analisis Klasik

### a. Uji linearitas

**Tabel 4.5** Hasil Uji Linearitas

|                                                                    |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|--------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| kreativitas guru *<br>keterampilan<br>manajerial kepala<br>sekolah | Between Groups | (Combined)               | 388.833        | 11 | 35.348      | 2.839  | .024 |
|                                                                    |                | Linearity                | 224.157        | 1  | 224.157     | 18.002 | .000 |
|                                                                    |                | Deviation from Linearity | 164.676        | 10 | 16.468      | 1.323  | .291 |
|                                                                    | Within Groups  |                          | 224.133        | 18 | 12.452      |        |      |
|                                                                    | Total          |                          | 612.967        | 29 |             |        |      |

Berdasarkan *output* pada tabel 4.5 Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,291 artinya angka tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kreativitas guru.

### b. Uji hipotesis

#### 1. Uji regresi linear sederhana

**Tabel 4.6** hasil uji regresi linear sederhana

| Coefficients <sup>a</sup> |                                        |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|----------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |                                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                             | 24.041                      | 7.000      |                           | 3.434 | .002 |
|                           | keterampilan manajerial kepala sekolah | .725                        | .180       | .605                      | 4.018 | .000 |

Dependent Variable: kreativitas guru

Jika melihat *output* dari analisis tersebut maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 24,041 + 0,725x$$

Maka angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar positif 24,041 artinya jika keterampilan manajerial kepala sekolah (X) nilainya 0 maka kreativitas guru (Y) nilainya sebesar 24,041
- b. Koefisien regresi variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X) sebesar positif 0.725: jika keterampilan manajerial kepala sekolah mengalami kenaikan 1, maka kreativitas guru akan mengalami peningkatan sebesar 0, 725 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kreativitas guru.

## 2. Uji T

**Tabel 4.7** Hasil Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |                                        |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|----------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                             | 24.041                      | 7.000      |                           | 3.434 | .002 |
|                           | keterampilan manajerial kepala sekolah | .725                        | .180       | .605                      | 4.018 | .000 |

Dependent Variable: kreativitas guru

Dari hasil uji t yang dilakukan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 Jika dilihat dari nilai T hitung yang lebih besar yaitu 4,018 dan t tabel sebesar 1,701 dan nilai



signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kreativitas guru.

### 3. Koefisien determinasi

**Tabel 4.8** hasil uji koefisien determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .605 <sup>a</sup> | .366     | .343              | 3.726                      |

Predictors: (Constant), keterampilan manajerial kepala sekolah

Hasil uji regresi linear sederhana (R square) pada tabel 4.6 Dapat dilihat dari *output* pada model summary dapat diketahui nilai dari Rsquare sebesar 0,366 agar mengetahui besaran kecil pengaruh variabel keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru maka ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD: R^2 \times 100\%$$

$$: 0,366\% \times 100\%$$

$$: 36,6\%$$

Jadi dari hasil ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 3 Palopo sebesar 36,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

## B. Pembahasan hasil penelitian

### 1. Keterampilan manajerial kepala sekolah Di SMP Negeri 3 palopo

Secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu manajerial kepala sekolah yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara terminologi keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.<sup>53</sup> Pengertian kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 3 palopo dengan penyebaran angket yang telah di Uji Validasi isi diperoleh 20 item/butir

---

<sup>53</sup>Jamaluddin Iskandar, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, h. 90.

<sup>54</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), h.83.

pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 30 responden yang berasal dari guru yang ada Di SMP Negeri 3 palopo. Berdasarkan penyebaran angket di 30 responden dapat diketahui bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 16 orang dan presentase sebesar 53% dengan skor rata-rata 81,76% dan sisanya 47% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari penelitian ini dari beberapa penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian ini yaitu penelitian dari Hidayatun dengan judul penelitian “pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru” yang menunjukkan pengaruh yang cukup tinggi yakni sebesar 42,4%.<sup>55</sup> Begitupun dengan penelitian Miskun dengan judul “pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan status sosial ekonomi guru terhadap kinerja guru” menunjukkan semua variabel kategori baik.<sup>56</sup>

## 2. Kreativitas guru Di SMP Negeri 3 palopo

---

<sup>55</sup> Hidayatun, *Pengaruhh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Sekolah Kepuasan Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. (Semarang: Tesis Unnes Semarang, 2007), h.6.

<sup>56</sup> Miskun, *pengaruh manajerial kepala sekolah dan status social ekonomi guru terhadap kinerja guru Di SMK Muhammadiyah 3 yogyakarta*, (Yogyakarta: tesis UM Yogyakarta, 2013), h.16.

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Maka guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu dengan menjelaskan materi didepan peserta didik saja, namun ia akan mengalokasikan waktu sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 3 palopo dengan penyebaran angket yang telah di Uji Validasi isi diperoleh 20 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 30 responden yang berasal dari guru yang ada Di SMP Negeri 3 palopo. Berdasarkan penyebaran angket di 30 responden dapat diketahui bahwa kreativitas guru dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 18 orang dan presentase sebesar 60% dengan skor rata-rata 80,77% dan sisanya 40% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari penelitian ini dari beberapa penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian ini yaitu penelitian dari Regina sipayung dengan judul penelitian “pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah

---

<sup>57</sup> Radiathul Asra, *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di madrasah tsanawiyah Negeri aceh selatan dan madrasah tsanawiyah swasta kedai runding*, (malang ; Tesis Uin maulana malik Ibrahim malang, 2017), h.30.

dalam meningkatkan kreativitas guru di SMA ST.Mariah medan” yang menunjukkan pengaruh yang cukup tinggi yakni sebesar 0,951.<sup>58</sup> Begitupun dengan penelitian sarlan dengan judul “pengaruh sikap inovatif dan kepemimpinan terhadap kreativitas guru mengemukakan: (1) terdapat pengaruh langsung bersikap inovatif terhadap kreativitas kerja guru SMKN 1 Ketahu, (2) terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kreativitas guru SMKN 1 Ketahun, (3) terdapat pengaruh langsung positif sikap inovatif terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah.<sup>59</sup>

### 3. Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kreativitas guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) dan terhadap kreativitas guru ( $Y$ ) Secara Simultan sebesar 36,6% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

IAIN PALOPO

---

<sup>58</sup> regina sipayung, *pengaruh kepemimpinan dalam meningkatkan kreativitas guru di SMA ST.Mariah medan*, jurnal penelitian pendidikan, vol. 8. No 2 juni 2018, h.182

<sup>59</sup> Sarlan, *Pengaruh Sikap Inovatif Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Di SMK 1 Kethun, Kab.Bengkulu Utara*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 11, No 1, Maret 2017, h.42

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

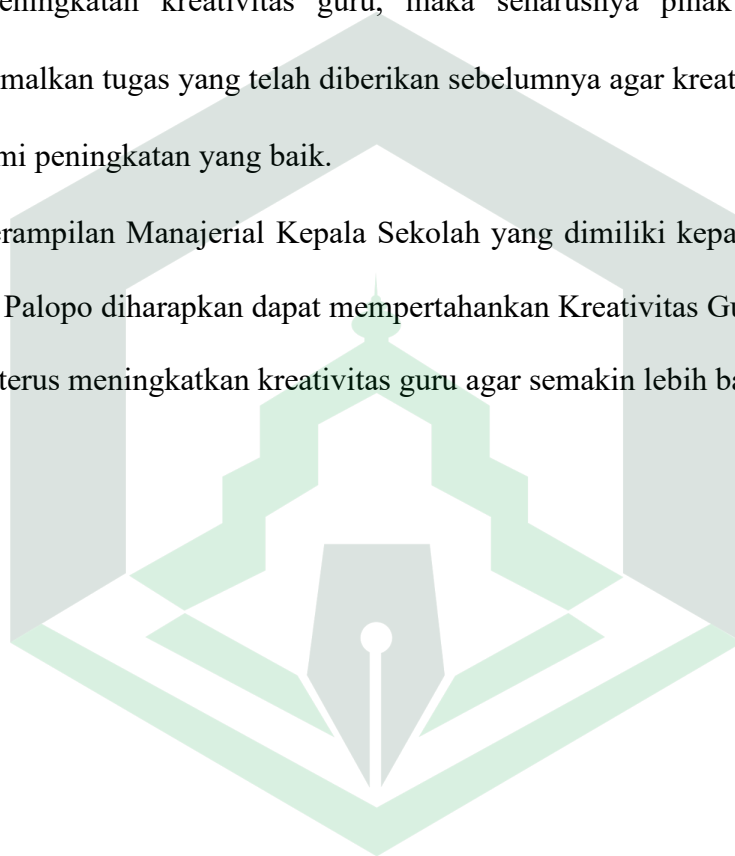
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Keterampilan manajerial kepala sekolah pada SMP Negeri 3 palopo termaksud dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 16 orang dengan presentasi sebesar 53% dan sisanya 47 dipengaruhi faktor lain. Adapun skor rata-ratanya yaitu 81.76. tingginya hasil presentasi keterampilan manajerial kepala sekolah di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.
2. kreativitas guru pada SMP Negeri 3 Palopo dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 18 orang dengan presentasi sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun skor rata-ratanya 80.77 tingginya hasil presentasi kreativitas guru dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.
3. Hasil Dari uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,366 atau sama dengan 36,6% dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $4.018 > 1,701$  Terdapat pula nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima), dari hasil tersebut mengartikan bahwa keterampilan

manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMP Negeri 3 Palopo.

## **B. Saran**

1. Dengan melihat adanya peran keterampilan manajerial kepala sekolah dalam upaya peningkatan kreativitas guru, maka seharusnya pihak sekolah dapat memaksimalkan tugas yang telah diberikan sebelumnya agar kreativitas guru terus mengalami peningkatan yang baik.
2. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah yang dimiliki kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo diharapkan dapat mempertahankan Kreativitas Guru yang saat ini dan bisa terus meningkatkan kreativitas guru agar semakin lebih baik.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Ibrahim Bin Al-Mughirah Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Al- Kutub, T.Th
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arnawati, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 11 Sinjai*, (Sinjai; Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2018
- Budiyono, *Statistika Dasar Untuk Penelitian*, Surakarta: UNS Press, 2000.
- Darman S, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Kendari : Skripsi IAIN Kendari, 2017.
- E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012
- Engkoswara dan Aan komaria, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: alfabeta, 2001
- Engkay Karweti, *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang*, Jurnal penelitian pendidikan, Vol. 11, No. 2, 2010
- Erni trisnawati, *pengantar manajemen*, Jakarta; kencana 2006
- Gerry Try Virgin Herman, *Teknik Pengambilan Sampel Dalam Metodologi Penelitian*, diakses pada tanggal 5 agustus 2019
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hendro Widodo, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. II. Nomor I, 2017
- Hidayatun, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Sekolah Kepuasan Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*, Semarang: Tesis Unnes Semarang, 2007
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2009.



Jamaluddin Iskandar, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1

Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang; Toha Putera, 2015

Komari Aan & Ceoi Triana, *Visionery Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: BumiAksara, 2006

MGS. Ferdi, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*, jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9. Nomor 5, 2015

Miskun, *pengaruh manajerial kepala sekolah dan status social ekonomi guru terhadap kinerja guru Di SMK Muhammadiyah 3 yogyakarta*, Yogyakarta: tesis UM Yogyakarta, 2013

Nadia Niviantari, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang*, Malang; Skripsi Uin Maulana Maling Malang, 2017

Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*, Cet.I; yogyakarta: Buku biru, 3013.

Nunun Niswah, *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Dalam Pendidikan*, diakses dari <https://keterampilannor.blogspot.com> pada tanggal 23 juli 2019 pukul 09:04

Nurjannah Ika, *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) SMPN 87 jakarta tahun ajaran 2014/2015*, Jakarta; skripsi uin syarif hidayatullah, 2015.

Prof .Dr. H. Mukhtar, M.Pd, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jambi: Pusaka, 2014

Radiathul Asra, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Madrasah Tsanawiyh Negeri Aceh Selatan Dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding*, malang ; Tesis Uin maulana malik Ibrahim malang, 2017.

Sitoresmi Arineng Tiyas, *Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidayyah Negeri Kauman Utara Jombang*, malang; skripsi Uin maulana malik Ibrahim malang, 2015

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*, Cet.2, Bandung: CV Alfabeta 2014.

Sukron Hanafi, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smanegeri 1 Tanjung Batu*. Palembang :Skripsi Uin Raden Fatah Palembang, 2017.

Sopan Andriano, *Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat*, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2017

Teguh Apriyanto, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Kreativitas Guru Ipa Smp Negeri Se Kota Pekalongan*, Semarang: skripsi UNS, 2007

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1995

Tiara Yuli Aldina, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasa Terhadap Kinerja Guru Di Madrasa Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*, Lampung: Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2018.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2012.

Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar".Jurnal Vol.2 No.1,2014.

IAIN PALOPO

## LAMPIRAN 13

### Cek Plagiasi



## RIWAYAT HIDUP



**Widia sasmita frikas** lahir di palopo pada tanggal 06 februari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, anak dari Muh.safri dan Kasmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Salubulo Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 04 Babang, Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Larompong hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Babang. Pada saat menempuh pendidikan di SMK penulis mengambil Jurusan Administrasi Perkantoran. penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang digemarinya, yakni manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO

Contac person penulis : [wideasasmita123@gmail.com](mailto:wideasasmita123@gmail.com)